

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG  
PERKALIAN BILANGAN MELALUI STRATEGI BELAJAR  
MODEL *JIGSAW* DI KELAS II MI AN-NURIYAH 2  
BANJARMASIN**



**OLEH  
HJ. AINUL MUNIROH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2009 M/1430 H**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG  
PERKALIAN BILANGAN MELALUI STRATEGI BELAJAR  
MODEL *JIGSAW* DI KELAS II MI AN-NURIYAH 2  
BANJARMASIN**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam

Oleh:

Hj. Ainul Muniroh  
NIM. 0701298847

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
PROGRAM KUALIFIKASI GURU  
FAKULTAS TARBIYAH  
BANJARMASIN  
2009 M/1430H**

## PERSETUJUAN

PTK yang berjudul : **MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERKALIAN BILANGAN MELALUI STRATEGI BELAJAR MODEL JIGSAW DI KELAS II MI AN-NURIYAH 2 BANJARMASIN**

Ditulis oleh : Hj. Ainul Muniroh

N I M : 0701298847

Mahasiswi : Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Jurusan/Prodi : PGMI

Tahun Akademik : 2008/2009

Tempat, tgl. Lahir : Banjarmasin, 01 September 1971

Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Damai Rt. 11 No. 45 Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji PTK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Banjarmasin, 03 Agustus 2009 M  
12 Sya'ban 1430 H

Pembimbing I,

**Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag**  
**NIP. 150 242 214**

**Mengetahui:**

**Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru  
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin**

**Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag**  
**NIP. 150 245 848**

## PENGESAHAN

PTK yang berjudul: **Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Bilangan Melalui Strategi Belajar Model *Jigsaw* di Kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin**, ditulis oleh **Hj. Ainul Muniroh** telah diujikan dalam sidang Tim Penguji PTK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 September 2009 M/21 Ramadhan 1430 H

dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **B (Baik)**

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag  
NIP. 19580621 198603 1 001

## TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. H. Aswan, M.Pd</u> Ketua/Anggota	1 .....
2. <u>Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag</u> Anggota	2 .....
3. <u>Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag</u> Anggota	3 .....
4. <u>Drs. H. Suriagiri, M.Pd</u> Anggota	4 .....

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Hj. Ainul Muniroh
2. Tempat Tanggal Lahir: Banjarmasin, 01 September 1971
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Damai Rt. 11 No. 45 Banjarmasin
7. Pendidikan :
  - a. MIN Kelayan Tahun 1984
  - b. MTsN Kelayan Tahun 1987
  - c. PGAN Banjarmasin Tahun 1990
  - d. D2 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1992
  - e. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PGMI Angkatan 2007/2008.
8. Orang Tua
  - Ayah:*
    - a. Nama : H. Jahrie HG
    - b. Pekerjaan : Pensiunan Depag
    - c. Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Damai Rt.11 No. 45 Banjarmasin
  - Ibu:*
    - a. Nama : Hj. Umi Kasum
    - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    - c. Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Damai Rt.11 No. 45 Banjarmasin
9. Anak ke : 3 dari 6 bersaudara

Banjarmasin, 03 Agustus 2009  
Penulis,

Hj. Ainul Muniroh  
NIM. 0701298847

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين (أما بعد)

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, kerabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. PTK ini disusun dengan judul: **Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Bilangan Melalui Strategi Belajar Model *Jigsaw* di Kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin.**

Dalam proses penulisan PTK ini tentunya tidak terlepas dengan segala bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa ilmu pengetahuan, bimbingan, dorongan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan memberikan persetujuan terhadap judul PTK ini.

2. Ibu Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag., selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru yang menerima penulis sebagai bagian dari peserta Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag., dan Bapak Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan PTK ini.
4. Semua dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi penulis.
5. Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan seluruh staf-stafnya yang juga telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah dan melakukan penelitian di MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin.
7. Teman sejawat/Kolaborator dan siswa (i) MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin, yang juga telah banyak memberikan informasi dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan PTK ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berdoa semoga

apa-apa yang telah dilakukan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan PTK ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan yang disebabkan kedangkalan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki serta menerapkan pada masa-masa yang akan datang. Atas perhatian dan dukungannya kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 03 Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii



<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Cara Pemecahan Masalah .....	7
E. Anggapan Dasar .....	7
F. Hipotesis Tindakan .....	7
G. Tujuan PTK .....	8
H. Manfaat PTK .....	8
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Pengertian Strategi, Strategi Belajar, dan Matematika ...	9
B. Fungsi dan Tujuan serta Standar Kompetensi Matematika di MI .....	12
C. Perkalian Bilangan Sebagai Penjumlahan Berulang .....	14
D. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perlunya Penerapan Strategi Belajar Model <i>Jigsaw</i> .....	19
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Pendekatan Penelitian .....	23

	B. Subjek Penelitian .....	23
	C. Setting Penelitian .....	23
	D. Rancangan Tindakan .....	25
	E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya .....	26
	F. Pelaksanaan Tindakan .....	28
	G. Cara Pengamatan (Monitoring) .....	29
	H. Refleksi .....	29
	I. Indikator Keberhasilan .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
	B. Hasil Penelitian .....	31
	C. Pembahasan .....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
	A. Kesimpulan .....	53
	B. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TERJEMAH**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	34
2. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I) ..	36
3. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	38
4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II) .....	42
5. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II) ...	44
6. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II) .....	46
7. Sikap Siswa Terhadap Strategi Belajar Model <i>Jigsaw</i> .....	48

## **ABSTRAK**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERKALIAN  
BILANGAN MELALUI STRATEGI BELAJAR MODEL *JIGSAW*  
DI KELAS II MI AN-NURIYAH 2  
BANJARMASIN**

Ainul Muniroh, 2009. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Bilangan Melalui Strategi Belajar Model Jigsaw di Kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin.*

Penelitian pemahaman siswa tentang perkalian bilangan melalui strategi belajar model *Jigsaw* di kelas II MI An-Nuriyah 2 ini merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya perbaikan cara mengajar guru dan peningkatan nilai siswa dalam materi perkalian bilangan. Hal ini dilakukan karena banyaknya siswa yang kurang memahami perkalian bilangan sebab selama ini proses belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah An Nuriyah 2 menggunakan strategi yang monoton, yaitu hanya dengan memberikan penjelasan dan latihan kepada siswa. Cara seperti ini penulis anggap kurang efektif diterapkan untuk setiap materi pelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan dan untuk mengetahui cara penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2009. Rancangan penelitian ini terbagi atas 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi antara guru dan teman sejawat. Untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang perkalian bilangan dapat meningkat dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*. Ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dari siklus I rata-rata 74,6% menjadi 82,9% pada siklus II. Pada saat pelaksanaan siklus I nilai rata-rata hasil tes belajar siswa hanya 61,7 dan siklus II nilai rata-rata hasil tes belajar siswa menjadi 77,7. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes belajar formatif siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang perkalian bilangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*. Melalui strategi ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Pada kelompok tersebut materi pelajaran dibahas oleh semua anggota kelompok ahli secara mendalam sampai semua materi tersebut dipahami oleh semua anggota, kemudian semua anggota kelompok ahli tadi kembali ke kelompok asal untuk

menyampaikan informasi yang diperoleh dari kelompok ahli. Semua siswa dapat ikut terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran dan saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada guru agar mau menggunakan strategi ini sebagai alternatif dalam pembelajaran perkalian bilangan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perpindahan berbagai aspek kehidupan dari generasi ke generasi berikutnya, yang berlangsung dari dahulu hingga sekarang. Sebab itulah pendidikan senantiasa dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 sebagai berikut:

*Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas salah satunya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tiada kemajuan yang dicapai tanpa adanya pendidikan di sekolah dan tiada kebahagiaan serta keselamatan hidup yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat atau kemuliaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di atas yang lain, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2004), h. 1.

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادله: / ) .

Berdasarkan ayat di atas bahwa ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang tidak pernah jemu melakukan temuan-temuan baru sebagaimana ilmu pengetahuan di bidang matematika. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, matematika selama ini telah menunjukkan hasil nyata sebagai dasar pemikiran baik itu di bidang sosial, ekonomi, dan pada bidang yang lain.

Mengingat begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan ini, maka kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia memuat mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, di madrasah juga pelajaran matematika juga diajarkan kepada siswa. Pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah dimulai dari pengenalan angka atau bilangan dan nama bilangan. Kemudian siswa mulai diajarkan mengenai nilai tempat suatu bilangan. Setelah itu, baru kemudian siswa mulai diajarkan untuk berhitung, mengenal penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Allah SWT juga memerintahkan kepada kita untuk berhitung. Sebagaimana firmanNya dalam surat An-Nahl ayat 18 yang berbunyi:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ (النحل: / ) .

Ayat di atas sangat relevan dengan pembelajaran matematika di madrasah, dengan selalu menghitung-hitung nikmat yang telah diberikan Allah niscaya akan timbul rasa syukur kita dan akan mendorong kita untuk taat kepadaNya. Begitu juga dalam pembelajaran matematika, agar tujuan dapat tercapai tentunya perlu usaha yang optimal. Bentuk usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pelajaran di madrasah.

Untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika di madrasah diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Terutama bagi seorang guru yang menjadi poros utama yang turut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan. Seorang guru bukan saja sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik dan pembimbing anak didiknya guna keberhasilan belajar mereka. Di samping itu pula dapat mengajarkan anak didik cara belajar yang baik seperti dengan memakai waktu yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mampu menggunakan strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat dan minat para siswa untuk belajar. Selain itu, efektifitas dari sebuah strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga perlu dipertimbangkan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya menyatakan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar



mengejar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh T. Raka Jani bahwa dalam proses belajar mengajar istilah strategi diartikan sebagai “pola umum perbuatan guru dan murid di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.”<sup>3</sup>

Ahmad Syahid dalam bukunya *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi* menyatakan bahwa istilah strategi mengandung arti rancangan dan arah langkah yang akan di tempuh oleh pengajar dan si-belajar untuk mencapai tujuan. Ilmu strategi yang berasal dari bidang militer yang banyak diserap oleh bidang-bidang ilmu lain, di antaranya bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran. Sehingga timbul istilah strategi pembelajaran sebagai terjemahan dari *instruksional strategi*.<sup>4</sup>

Seorang pengajar yang sekaligus pendidik tentu mengetahui bagaimana mencari solusi yang terbaik dalam memilih strategi pembelajaran, karena pengertian pembelajaran mengandung arti teknik belajar yang berpusat pada guru. Gurulah yang harus berusaha sedapat mungkin mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan sedangkan siswa yang diharapkan peran aktifnya.

Roestiyah N.K. dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu menurut beliau

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-3, h. 5.

<sup>3</sup> T. Raka Jani, *Strategi Belajar Mengajar; Suatu Tinjauan Pengantar*, (Jakarta: P3G Depdikud, 1990), h.1.

<sup>4</sup> Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi* (Malang: Mandar Maju, 2002), h. 135.

ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>5</sup>

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Begitu halnya dalam pembelajaran matematika diperlukan strategi yang bisa mempermudah siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Pelajaran matematika sering dianggap sulit dan rumit, kurang mendapat perhatian.

Selama ini proses belajar mengajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah An Nuriyah 2 menggunakan strategi yang monoton, yaitu hanya dengan memberikan penjelasan dan latihan kepada siswa. Cara seperti ini penulis pandang kurang efektif diterapkan untuk setiap materi pelajaran matematika. Oleh karena itu, sudah seharusnya dikembangkan strategi lain untuk menghilangkan kejenuhan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar matematika, terutama ketika mempelajari tentang perkalian bilangan adalah melalui strategi belajar model *Jigsaw*. Penerapan strategi ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi yang selama ini digunakan. Seluruh siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan sekaligus menularkan pemahaman mereka kepada teman-teman sekelasnya. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan

---

<sup>5</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-7, h. 1.

pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar matematika.

Untuk membuktikan bahwa penerapan strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam perkalian bilangan perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kondisi yang ada pada saat ini adalah:

- a. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- c. Strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran perkalian bilangan kurang tepat.
- d. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika siswa.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan?
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar materi perkalian bilangan?

### **C. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu strategi belajar model *Jigsaw*. Dengan strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan. Selain itu, siswa juga diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik mereka.

### **D. Anggapan Dasar**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi penulis bahwa strategi belajar model *Jigsaw* sangat efektif digunakan pada pelajaran matematika. Strategi ini dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif. Mengutip dari pernyataan Hisyam Zaini, dkk., kelebihan strategi ini menurut penulis adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajak siswa untuk menularkan pemahaman mereka kepada siswa-siswa lain. Sehingga dengan strategi ini, hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>6</sup>

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2007), Cet. Ket-6, h. 59.

- a. Digunakannya strategi belajar model *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- b. Digunakannya strategi belajar model *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran matematika.

#### **F. Tujuan PTK**

Tujuan yang hendak dicapai dari PTK ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- b. Untuk mengetahui cara penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain:

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perkalian bilangan.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan strategi dan kualitas dalam pembelajaran Matematika.
- c. Bagi madrasah penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM).
- d. Bagi pengembangan ilmu adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi, Strategi Belajar, dan Matematika**

Kata strategi menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.<sup>7</sup> Sedangkan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata strategi diartikan siasat perang, ilmu siasat, rencana yang cermat mengenai kegiatan sasaran khusus.<sup>8</sup>

Suharyono menambahkan lagi bahwa istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer yang diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan terutama erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.<sup>9</sup> Operasi yang dipakai oleh militer sudah tentu memakai cara dan teknik yang profesional agar tercapai maksud dan tujuannya.

Secara khusus Suharyono mengemukakan bahwa istilah strategi dimaksudkan sebagai *daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar*. Maksudnya di sini agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara efektif dan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1999), h. 1.

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1990), h. 859.

<sup>9</sup> Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), h. 5.

efisien. Dalam rumusan lain beliau juga mengemukakan bahwa *strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil agar tujuan dapat tercapai secara efektif.*<sup>10</sup>

Soekartani menjelaskan bahwa strategi pengajaran adalah penetapan komponen-komponen pengajaran utama agar penyajian isi pelajaran dapat mencapai sasaran belajar dan dapat dipahami oleh siswa efektif dan efisien.<sup>11</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah salah satu cara atau teknik seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Adapun mengenai definisi matematika, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda. Perbedaan ini tergantung cara pandang masing-masing ilmuan terhadap matematika itu sendiri. Cara pandang yang berbeda menyebabkan perbedaan pula dalam mendefinisikan matematika.

Matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>11</sup> Soekartani, et.al., *Meningkatkan Rancangan Intruksional*, (Jakarta: PT Grafindo Persada Press, 1998), h. 107.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 173.

Mengutip pernyataan dari James dan James (1976) dalam kamus matematikanya Ruseffendi menyatakan bahwa “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.”<sup>13</sup> Definisi lain yang beliau kutip berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa “matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) daripada mengenai bunyi; *matematika* adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori itu dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide; dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya”. Jadi menurut Johnson dan Rising, jelas bahwa matematika adalah ilmu deduktif. Menurut pendapat Reys., dalam bukunya mengatakan bahwa *matematika* adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Kemudian Kline dalam bukunya mengatakan pula, bahwa *matematika* itu

---

<sup>13</sup> E.T. Ruseffendi, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3; Modul 2*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), h. 27.



bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *matematika* adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau memberi makna suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pengertian matematika menurut penulis tidak hanya terbatas pada hal tersebut di atas, karena matematika mempunyai arti luas yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sebab matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir.

Seperti halnya mata pelajaran yang lain, *matematika* juga mempunyai karakteristik tertentu yang menjadikannya berbeda dengan mata pelajaran yang lain, baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi. Di samping itu, *matematika* juga bersifat hierarkis yaitu suatu materi merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

## **B. Fungsi dan Tujuan serta Standar Kompetensi Matematika di MI**

Diajarkannya mata pelajaran Matematika di MI mempunyai fungsi dan tujuan tertentu sebagaimana mata pelajaran lainnya. Berdasarkan Standar Isi buku Kurikulum 2004 yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 28.

menyatakan bahwa matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.<sup>15</sup>

Adapun tujuan pembelajaran matematika di MI adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.<sup>16</sup>

Standar Kompetensi mata pelajaran matematika di MI secara rinci sebagai berikut:

1. Bilangan
  - a. Menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah.
  - b. Menggunakan konsep hitung bilangan dalam pemecahan masalah.
  - c. Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.
  - d. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
  - e. Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), Cet. Ke-2, h. 173.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 173-174.

2. Pengukuran dan Geometri
  - a. Melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
  - b. Melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar, dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.
  - c. Melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
  - d. Melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
  - e. Melakukan operasi hitung yang melibatkan satuan ukuran, mengenal sistem kordinat pada bidang datar, dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.
3. Pengolahan Data
  - a. Mengumpulkan, menyajikan, dan mengolah data (ukuran pemusatan data).<sup>17</sup>

Sedangkan Standar Kompetensi mata pelajaran matematika yang dipelajari di kelas 2 MI hanya terdiri atas dua macam, yaitu: (1) Bilangan; menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan (2) Pengukuran dan Geometri; melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar, dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

### **C. Perkalian Bilangan Sebagai Penjumlahan Berulang**

Pelajaran matematika di kelas 2 madrasah ibtidaiyah tentang perkalian bilangan dipelajari setelah siswa selesai mempelajari materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dapat dilihat di dalam Standar Kompetensi pelajaran Matematika tahun 2006. Tanpa terlebih dahulu mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan, siswa akan menemukan berbagai macam kesulitan ketika mempelajari materi perkalian bilangan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 175

Materi pelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan harus dikuasai siswa terlebih dahulu sebelum mempelajari tentang perkalian bilangan, sebab perkalian merupakan penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Septi Peni Wulandari dalam bukunya mendefinisikan perkalian adalah penjumlahan berulang.<sup>18</sup> Purnomosidi., d.k.k., dalam bukunya juga mendefinisikan perkalian merupakan penjumlahan yang berulang.<sup>19</sup> Masih banyak lagi para ahli yang mendefinisikan perkalian seperti yang dikemukakan oleh dua pendapat di atas.

Contoh:

Pada gambar di atas terdapat 3 buah sangkar burung dan pada setiap sangkar diisi 2 ekor burung. Bentuk perkaliannya adalah  $3 \times 2$ . Cara menghitungnya adalah 2 burung + 2 burung + 2 burung. Jadi, hasilnya 6 ekor burung.

Cara lain untuk menyelesaikan soal di atas adalah:

$$2 + 2 + 2 = 6$$

$$3 \times 2 = 6$$

$$\text{Jadi, } 3 \times 2 = 2 + 2 + 2$$

---

<sup>18</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika; Perkalian dan Pembagian*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), Cet. Ke-10, h. 6.

<sup>19</sup> Purnomosidi., et.all., *Matematika 2; untuk SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 67.

Perkalian bilangan yang biasa diartikan sebagai penjumlahan berulang dikarenakan hasil dari perkalian itu dapat diketahui dengan cara menjumlahkan bilangan yang terletak di sebelah kanan sebanyak bilangan yang terletak di sebelah kiri atau sebaliknya dengan cara menjumlahkan bilangan yang terletak di sebelah kiri sebanyak bilangan yang terletak di sebelah kanan.

Contoh:

$$4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

atau

$$4 \times 5 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$$

Jadi,  $4 \times 5 = 20$ .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan mudah memahami pelajaran matematika tentang perkalian bilangan apabila terlebih dahulu dapat menguasai tentang penjumlahan itu sendiri. Tanpa menguasai penjumlahan siswa akan menemukan kesulitan dalam menyelesaikan perkalian bilangan sebab seperti yang dikemukakan sebelumnya perkalian bilangan adalah penjumlahan berulang.

### **C. Tujuan Penerapan Strategi Belajar Model *Jigsaw* dalam Mempelajari Perkalian Bilangan**

Tujuan penerapan strategi belajar model *Jigsaw* (model Tim Ahli) dalam mempelajari matematika, terutama pada materi *perkalian bilangan* diantaranya adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika. Selain itu, strategi ini juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar matematika karena siswa dapat terlibat langsung secara aktif

dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga dapat bertukar pikiran dan pemahaman tentang apa yang dipelajarinya untuk kemudian menularkan pikiran dan pemahamannya tersebut kepada siswa-siswa yang lainnya.

Strategi belajar model *Jigsaw* ini sangat menarik digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penerapan strategi ini merupakan salah satu langkah agar tercipta suasana *pembelajaran aktif*. Suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu menurut Hisyam Zaini, d.k.k., sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.<sup>20</sup>

Salah satu langkah strategis untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan memilih strategi belajar model *Jigsaw*. Sebab, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk memahami pelajaran, menyelesaikan masalah dan menyampaikan pemahaman mereka tentang apa yang sudah dipelajarinya.

Mengutip dari pernyataan Hisyam Zaini, dkk., kelebihan strategi belajar model *Jigsaw* ini menurut penulis adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajak siswa untuk menularkan pemahaman mereka tentang apa yang telah dipelajari dan dipahaminya kepada siswa-siswa lain. Sehingga dengan strategi ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Op. Cit*, h. xvi.

fisik mereka. Siswa akan dapat merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Perbedaan strategi belajar model *Jigsaw* ini dengan model yang lain dapat dilihat dari langkah-langkah dalam penerapannya. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menerapkan strategi ini menurut Hisyam Zaini, dkk., yaitu:

1. Pilihlah materi pelajaran/kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian),
2. Bagi siswa/mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa/mahasiswa adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut,
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran/kuliah yang berbeda-beda,
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok,
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok,
6. Beri siswa/mahasiswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.<sup>21</sup>

Setelah semua langkah tersebut dilaksanakan sesuai dengan urutannya, kemudian guru dapat memberi beberapa soal kepada siswa sebagai tes formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan. Apabila ada ditemukan beberapa soal yang tidak terpecahkan, maka guru dapat memberikan penjelasan kembali tentang materi tersebut untuk menambah pemahaman siswa dan dapat mengulang kembali penerapan langkah-langkah dalam strategi belajar model *Jigsaw* ini. Dengan demikian,

---

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Op. Cit*, h. 59-60.

guru dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui strategi belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Sehingga siswa dapat menguasai pelajaran dengan tuntas sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan madrasah. Untuk kemudian meningkatkan kualitas pembelajaran matematika itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

#### **F. Faktor-Faktor Menyebabkan Perlunya Penerapan Strategi Belajar Model *Jigsaw***

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perlunya penerapan strategi pengembangan strategi belajar model *Jigsaw*, yaitu:

##### 1. Faktor Guru

###### a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi keprofesionalannya dalam mengajar. Berbagai ilmu yang didapat merupakan modal dasar yang nantinya akan diterapkan dalam profesinya. Seorang guru haruslah mempunyai latar belakang pendidikan keguruan sehingga ia memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru.

Akan tetapi, pada kenyataannya guru-guru yang mengajar di madrasah banyak tidak sesuai dengan dengan latar belakang disiplin keilmuan yang dimilikinya mereka. Oleh sebab itu, penerapan strategi belajar ini merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar matematika disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang strategi belajar.



## b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman guru bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga, untuk itu guru sangatlah memerlukannya sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan selama duduk di bangku kuliah. Pengalaman teoritis yang dikuasai tidak selamanya menjamin keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga pemahaman siswa dalam belajar dapat lebih ditingkatkan dan pada akhirnya juga akan dapat pula meningkatkan kualitas pembelajaran guru itu sendiri.

## 2. Faktor siswa

### a. Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam mengajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap pelajaran matematika, tentu anak tersebut akan serius dalam belajar. Sebaliknya, tanpa adanya minat siswa akan belajar dalam keadaan terpaksa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Willam James, seperti yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Ingatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 27.

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Konsentrasi sering kali ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu bahan pelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Sedang konsentrasi muncul akibat adanya perhatian. Salah satu cara adalah dengan menerapkan strategi belajar yang menyebabkan siswa aktif, kreatif, dan menimbulkan rasa senang di dalam diri siswa untuk mempelajarinya.

#### b. Bakat

Selain faktor minat di atas, bakat yang dimiliki seseorang juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki bakat terhadap pelajaran tertentu sangat besar kemungkinan untuk berhasil apabila terus dilakukan upaya pembinaan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki bakat terhadap pelajaran tertentu walau bagaimana pun seorang guru mendidiknya, kemungkinan untuk berhasil sangatlah kecil.

Bakat yang dimiliki oleh seseorang hanya merupakan pembawaan, ia masih harus dikembangkan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Mengenai hal ini Sunarto & Hartono seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Edisi Ke-2, h. 196.

### c. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki seseorang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan di sekolah. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar faktor kecerdasan inilah juga turut menentukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Dalyono yang juga dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa “seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.”<sup>24</sup>

### 3. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dapat berupa media maupun sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adanya fasilitas yang lengkap dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan kreatifitas guru. Selama ini proses belajar mengajar matematika di madrasah terkesan agak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah dasar. Hal ini terbukti dengan banyaknya madrasah yang tidak memiliki media pembelajaran matematika. Untuk mengatasi hal itulah maka diperlukan strategi yang tepat guna mengejar ketinggalan dalam proses belajar mengajar. Strategi belajar model *Jigsaw* inilah salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 194.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi (Winardi: 2004). Atau dengan kata lain PTK adalah suatu perencanaan yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II MI An-Nuryah 2 Banjarmasin pada semester II (dua) Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

#### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran

Matematika dengan Kompetensi Dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, dengan materi pokok Perkalian Bilangan.

Permasalahannya adalah kurang memahaminya siswa dalam melakukan perkalian bilangan. Keadaan ini diakibatkan kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut sehingga mengakibatkan rendahnya nilai matematika siswa pada materi pokok tersebut. Untuk itu akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan pembelajaran tersebut nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi madrasah.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, ada beberapa faktor yang perlu diteliti, yaitu:

1. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga siswa aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.
2. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, apakah siswa cukup aktif dan bergairah dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan perkalian bilangan.
3. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa, apakah hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi Perkalian Bilangan.

#### **D. Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus hanya terdiri dari satu kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan perkalian bilangan serta mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian bilangan, khususnya perkalian bilangan yang hasilnya dua angka.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan materi pokok Perkalian Bilangan.

3. Membagi siswa menjadi 7 kelompok belajar, masing-masing kelompok 5 orang.
4. Guru memberi pengarahan pada siswa tentang tata cara kerja kelompok.
5. Mendesain instrumen/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur:
  - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
  - c. Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.
6. Membuat lembar kuesioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
7. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan berupa format-format observasi, kuesioner, dan soal tes tertulis.

### 3. Cara Pengumpulan Data

- a. Format-format observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang:
  - 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
  - 2) Aktivitas siswa dalam belajar kelompok
  - 3) Perkembangan keterampilan proses dalam pembelajaran
- b. Kuesioner digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- c. Soal tes tertulis digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### 4. Analisis Data

- a. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

- b. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif yakni:
  - 1) Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar kelompok, keterampilan proses dalam



pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perkategori yang dilakukan siswa yang hadir}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

- 2) Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikumpulkan melalui kuesioner kemudian secara deskriptif dipersentasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban siswa}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM, dan kuesioner ditafsirkan kedalam kalimat kualitatif, yakni: baik sekali (76–100%), baik (56–75%), cukup (40–55%), kurang (< 40%).

## **F. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1) Siklus I (pertemuan pertama) dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Mei 2009. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersama terhadap materi Perkalian Bilangan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Siklus II (pertemuan kedua) dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Mei 2009. Tindakan kelas dengan menerapkan kerja kelompok tipe *Jigsaw*

terhadap materi Perkalian Bilangan untuk melatih keterampilan siswa terhadap materi tersebut di atas.

### **G. Cara Pengamatan (Monitoring)**

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa dalam melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa.
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.

### **H. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

## **I. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal apabila memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterampilan siswa dalam melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan indikator meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tes hasil belajar.
2. Respon siswa setuju terhadap dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## **A. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah An Nuriyah 2 untuk mata pelajaran Matematika. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas 2 tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pemilihan madrasah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di MI An Nuriyah 2 Banjarmasin.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2008/2009, yaitu pada bulan April, Mei, dan Juni 2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### **3. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*.

## **B. Persiapan PTK**

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana

pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD): melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: (1) Lembar Kerja Siswa; (2) Lembar pengamatan; (3) Lembar evaluasi. Dalam persiapan siswa juga akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang terdiri dari 35 siswa, yaitu laki-laki 17 siswa dan perempuan 18 siswa.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

#### **1. Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.

#### **2. Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.

#### **3. Teman Sejawat dan Kolaborator**

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- c. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi sebagaimana berikut ini.

- a. Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.
- b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang perkalian bilangan.

- c. Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*.
- d. Kuesioner: untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*.
- e. Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan.

## **F. Indikator Kinerja**

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

- 1. Siswa
  - a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian.
  - b. Observasi: pemahaman siswa tentang perkalian bilangan dalam proses belajar mengajar Matematika.
- 2. Guru
  - a. Dokumentasi: kehadiran siswa.
  - b. Observasi: hasil observasi.

## **G. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai-nilai ulangan harian.

Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Matematika: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Matematika. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi penggunaan strategi belajar model *Jigsaw*. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari satu kali tatap muka (pertemuan).



Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi tata cara shalat fardhu.
5. Guru membimbing siswa dalam menghafal bacaan-bacaan yang dibaca di dalam shalat fardhu.
6. Guru mencontohkan cara membaca dan melakukan gerakan dengan memperhatikan keserasian antara bacaan dengan gerakan.
7. Mendesain instrumen/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur:
  - d. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - e. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
  - f. Mengetahui perkembangan keterampilan siswa dalam pembelajaran.
8. Membuat lembar kuesioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

9. Membuat lembar pengamatan untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 35 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang perkalian bilangan. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan melalui strategi belajar model *Jigsaw* pada pembelajaran Matematika di kelas II MI An-Nuriyah 2. Pengamatan dalam PTK ini dilakukan melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui strategi belajar model *Jigsaw* dengan materi pokok perkalian sebagai penjumlahan berulang.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Tindakan Kelas Siklus 1**

###### **a. Persiapan**

Sebelum siklus pertama dilaksanakan dalam tindakan kelas ini, terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dengan kompetensi dasar melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan indikatornya menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

Tujuan pembelajaran:

- Menentukan hasil perkalian melalui penjumlahan berulang.
  - Menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

#### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

##### **Kegiatan Awal (15 menit)**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis bentuk perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- 7) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

**Kegiatan Inti (50 menit)**

- 1) Membagi siswa ke dalam 7 kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) yang heterogen (kelompok asal)
- 2) Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya berdasarkan urutan. Misalnya nomor urut 1 dengan 1, nomor urut 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok ahli).
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya.
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi.
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

### **Kegiatan Akhir (25 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan.
- 4) Guru menutup pelajaran

### **c. Hasil Tindakan Kelas**

- 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3 x 30 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

<b>No</b>	<b>Indikator /Aspek yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	V	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal.	V	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok.	V	
9	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)	V	
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli.	V	
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi.	V	
12	Menguasai kelas.	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	V	

14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		V
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		V
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		V
19	Menggunakan media.	V	
20	Menggunakan metode.	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	V	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	V	
28	Memberikan penghargaan.	V	
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.	V	
30	Menutup pelajaran.	V	
	<b>Jumlah</b>	27	3

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90,0\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain kurang

relevan dan tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Observasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jlh. Skor	%
1	Mendengarkan penjelasan guru.	122	6,97
2	Menjawab pertanyaan guru.	127	7,26
3	Mengajukan pertanyaan.	125	7,14
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa.	138	7,89
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal.	133	7,60
6	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli.	132	7,55
7	Disiplin dalam berdiskusi.	135	7,71
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	136	7,77
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.	137	7,83
10	Menyimpulkan hasil	121	6,91
	<b>Total Skor</b>	<b>1306</b>	<b>74,63</b>

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mendengarkan penjelasan guru jumlah skor 122 (6,97%).
- b) Menjawab pertanyaan guru jumlah skor 127 (7,26%).
- c) Mengajukan pertanyaan jumlah skor 125 (7,14%).



- d) Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa jumlah skor 138 (7,89%).
- e) Aktivitas diskusi pada kelompok asal jumlah skor 133 (7,60%).
- f) Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli jumlah skor 132 (7,55%).
- g) Disiplin dalam berdiskusi jumlah skor 135 (7,71%).
- h) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran jumlah skor 136 (7,77%).
- i) Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran jumlah skor 137 (7,83%).
- j) Menyimpulkan hasil jumlah skor 121 (6,91%).

Sedangkan berdasarkan jumlah total skor aktivitas siswa di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{1750} \times 100 = \frac{1306}{1750} \times 100 = 74,6\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menyimpulkan hasil dan mendengarkan penjelasan guru masih kurang aktif. Sedangkan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli dan kelompok asal, disiplin dalam berdiskusi, partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta menanggapi lembar kerja siswa cukup aktif. Walaupun pembelajaran dengan menggunakan startegi belajar model *Jigsaw* untuk pelajaran perkalian bilangan baru bagi anak dan anak belum terbiasa. Akan tetapi, sebelum pelajaran dimulai guru terlebih

dahulu menjelaskan cara kerja dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* ini. Ini terbukti dari tes hasil belajar dari kelompok asal semua soal dapat terjawab dengan baik.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	100	6	600	17,1
2	90	-	-	-
3	80	8	640	18,3
4	70	-	-	-
5	60	10	600	17,1
6	50	-	-	-
7	40	5	200	5,8
8	30	-	-	-
9	20	6	120	3,4
10	10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>2160</b>	<b>61,7%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>61,7</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (17,1%), nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 8 orang (18,3%), nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 10 orang (17,1%), nilai 40 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (5,8%), dan nilai 20 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (3,4%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa Siklus I ini adalah 61,7. Hal ini berarti hanya sedikit di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh madrasah, yaitu minimal 60. Oleh karena itu, tindakan kelas ini masih perlu dilanjutkan pada Siklus II.

#### 4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran perkalian bilangan dengan menerapkan strategi belajar model *Jigsaw* dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa pada siklus pertama rata-rata nilai 61,7.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* cukup aktif dengan persentasi keaktifan 74,6%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat/kolaborator mengenai proses pembelajaran dan temuan-temuan tersebut di atas maka kegiatan pembelajaran perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* masih perlu ditingkatkan dan akan dilanjutkan pada siklus II

## 2. Tindakan Kelas Siklus II

### a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dengan kompetensi dasar melakukan

perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan indikatornya menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

Tujuan pembelajaran:

- Menentukan hasil perkalian melalui penjumlahan berulang.
  - Menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

#### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

##### **Kegiatan Awal (15 menit)**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Pengumpulan PR.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- 6) Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

- 7) Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah proses belajar dengan strategi *Jigsaw* kepada peserta didik.
- 8) Peserta didik diberi beberapa pertanyaan secara lisan dan kemudian maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
- 9) Guru memberi penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dan memberi motivasi bagi siswa yang salah dalam menjawab.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

**Kegiatan Inti (50 menit)**

- 1) Membagi siswa ke dalam 7 kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) yang heterogen (kelompok asal)
- 2) Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya berdasarkan urutan. Misalnya nomor urut 1 dengan 1, nomor urut 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok ahli).
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya.
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi.
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

### **Kegiatan Akhir (25 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan.
- 4) Guru menutup pelajaran

### **c. Hasil Tindakan Kelas**

- 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3 x 30 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

<b>No</b>	<b>Indikator /Aspek yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	V	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal.	V	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok.	V	
9	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)	V	
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli.	V	
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi.	V	
12	Menguasai kelas.	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	V	

14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		V
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	V	
19	Menggunakan media.	V	
20	Menggunakan metode.	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	V	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	V	
28	Memberikan penghargaan.	V	
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.	V	
30	Menutup pelajaran.	V	
	<b>Jumlah</b>	29	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{29}{30} \times 100 = 96,7\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Walaupun masih ada satu aspek yang belum dapat dilaksanakan, yaitu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Observasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jlh. Skor	%
1	Mendengarkan penjelasan guru.	134	7,66
2	Menjawab pertanyaan guru.	143	8,17
3	Mengajukan pertanyaan.	122	6,97
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa.	151	8,63
5	Aktivitas diskusi pada kelompok asal.	150	8,57
6	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli.	150	8,57
7	Disiplin dalam berdiskusi.	142	8,11
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	153	8,74
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.	158	9,03
10	Menyimpulkan hasil	148	8,46
	<b>Total Skor</b>	<b>1451</b>	<b>82,91</b>

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

- a) Mendengarkan penjelasan guru jumlah skor 134 (7,66%).
- b) Menjawab pertanyaan guru jumlah skor 143 (8,17%).
- c) Mengajukan pertanyaan jumlah skor 122 (69,7%).
- d) Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa jumlah skor 151 (8,63%).



- e) Aktivitas diskusi pada kelompok asal jumlah skor 150 (8,57%).
- f) Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli jumlah skor 150 (8,57%).
- g) Disiplin dalam berdiskusi jumlah skor 142 (8,11%).
- h) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran jumlah skor 153 (8,74%).
- i) Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran jumlah skor 158 (9,03%).
- j) Menyimpulkan hasil jumlah skor 148 (8,46%).

Sedangkan berdasarkan jumlah total skor aktivitas siswa di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{1750} \times 100 = \frac{1451}{1750} \times 100 = 82,91\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama Siklus I. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* untuk pelajaran perkalian bilangan sudah dipahami dengan baik oleh anak.

Aspek yang belum optimal hanya mengajukan pertanyaan, sebab dari tes hasil kerja kelompok asal semua soal dapat terjawab dengan baik. Sedangkan menjawab pertanyaan guru, aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli dan kelompok asal, disiplin dalam berdiskusi, partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta menanggapi lembar kerja siswa pada Siklus II ini dapat dikatakan sudah tergolong aktif karena mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	100	12	1200	34,3
2	90	-	-	-
3	80	11	880	25,1
4	70	-	-	-
5	60	8	480	13,7
6	50	-	-	-
7	40	4	160	4,6
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah			2720	77,7%
Rata-Rata			77,7	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 12 orang (34,3%), nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 11 orang (25,1%), nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 8 orang (13,7%), dan nilai 40 diperoleh siswa sebanyak 4 orang (4,6%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa siklus II ini adalah 77,7. Hal ini berarti sudah jauh lebih tinggi di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk pebelajaran matematika, yaitu minimal 60.

### 4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran perkalian bilangan dengan menerapkan strategi belajar model *Jigsaw* dinyatakan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata nilai 61,7 dan pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai 77,7.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari persentasi keaktifan siswa yang semakin meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I persentasi keaktifan 74,6% dan pertemuan kedua siklus II menjadi 82,91%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat/kolaborator mengenai proses pembelajaran dan temuan-temuan tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dinyatakan berhasil, karena berada jauh di atas indikator Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan oleh madrasah yaitu minimal 60.

### **3. Kuesioner Terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap strategi belajar model *Jigsaw* pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Sikap Siswa Terhadap Strategi Belajar Model *Jigsaw*

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran kelompok kerja dengan cara kelompok tim ahli dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya.	28	80	7	20				
2	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan.	28	80	7	20				
3	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli, pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya.	16	45,7	18	51,4	1	2,9		
4	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat kreativitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang.	29	82,9	6	17,1				
5	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi yang lain dalam mata pelajaran matematika.	22	62,9	13	37,1				
6	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	29	82,9	6	17,1				
7	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan saya.	29	82,9	6	17,1				
8	Dalam pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi.	19	54,3	16	45,7				
9	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli memberikan kepada saya rasa percaya diri sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman.	24	68,6	9	25,7	2	5,7		
10	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara berlomba antar kelompok guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran.	28	80	7	20				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas II MI An-Nuriyah 2 menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran matematika materi perkalian bilangan dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi untuk bekerja sama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab, yang menjawab *sangat setuju* 28 orang (80%) dan yang *setuju* 7 orang (20%).
- 2) Mudah memahami dan menjawab soal, yang menjawab *sangat setuju* 28 orang (80%) dan yang *setuju* 7 orang (20%).
- 3) Pelajaran yang tidak dipahami dapat ditanyakan pada teman yang memahaminya, yang menjawab *sangat setuju* 16 orang (45,7%), *setuju* 18 orang (51,4%), dan *kurang setuju* 1 orang (2,9%).
- 4) Kreativitas dalam belajar matematika menjadi berkembang, yang menjawab *sangat setuju* 29 orang (82,9%) dan *setuju* 6 orang (17,1%).
- 5) Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi yang lain dalam mata pelajaran matematika, yang menjawab *sangat setuju* 22 orang (62,9%) dan *setuju* 13 orang (37,1%).
- 6) Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang menjawab *sangat setuju* 29 orang (82,9%) dan *setuju* 6 orang (17,1%).

- 7) Membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan, yang menjawab *sangat setuju* 29 orang (82,9%) dan *setuju* 6 orang (17,1%).
- 8) Membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi, yang menjawab *sangat setuju* 19 orang (54,3%) dan *setuju* 16 orang (45,7).
- 9) Memberikan rasa percaya diri sehingga dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman, yang menjawab *sangat setuju* 24 orang (68,6%), *setuju* 9 orang (25,7%), dan *kurang setuju* 2 orang (5,7%).
- 10) Guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang menjawab *sangat setuju* 28 orang (80%) dan *setuju* 7 orang (20%).

### **C. Pembahasan**

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan 2 x (3 x 30 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa strategi belajar model *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan efektif untuk diterapkan, hal ini terlihat dari:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan strategi belajar model *Jigsaw* di kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti , yaitu siklus I rata-rata 90,0% dan siklus II rata-rata 96,7%.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu siklus I rata-rata 74,6% dan siklus II rata-rata 82,9%.
- 3) Tindakan kelas dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian bilangan di kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang cukup berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 61,7. Nilai ini sedikit lebih tinggi dari indikator Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan madrasah untuk mata pelajaran matematika, yaitu 60. Kemudian nilai rata-rata hasil tes belajar pada siklus II lebih meningkat dari siklus I yaitu 77,7. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Efektivitas penggunaan strategi belajar model *Jigsaw* pada pelajaran matematika materi perkalian bilangan tersebut dimungkinkan karena pada kelompok ahli materi pelajaran dibahas oleh semua anggota kelompok ahli secara mendalam sampai materi tersebut dipahami oleh semua anggota, kemudian semua anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal harus menyampaikan informasi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asal sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap strategi belajar model *Jigsaw* pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju (72,0%), setuju (27,1%), kurang setuju (0,9%), dan tidak setuju (0%). Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti strategi belajar model *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui strategi belajar model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:
  - a. Aspek guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentasi rata-rata siklus I 90,0% dan siklus II 96,7%. Rata-rata keseluruhan 93,3%.
  - b. Aspek siswa, yaitu berupa jumlah total aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan persentasi rata-rata siklus I 74,6% dan siklus II 82,9%. Rata-rata keseluruhan 78,75%.
  - c. Aspek hasil belajar, yaitu pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada materi perkalian bilangan. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 61,7 dan siklus II rata-rata nilai 77,7. Nilai tersebut berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh madrasah, yaitu rata-rata 60%.

2. Sikap siswa yang sangat setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar model *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika khususnya perkalian bilangan sebanyak 72,0%.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika sebaiknya digunakan strategi belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan berusaha agar dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru agar mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya sebelum mengajar, baik menyangkut materi, alat, metode, dan strategi belajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Strategi belajar model *Jigsaw* ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya materi perkalian bilangan.
3. Kepada madrasah hendaknya mendukung dan memberi keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran, baik menyangkut sarana prasarana, media/alat pembelajaran, dan buku referensi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Depag. RI., *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 1990.

Djamarah. Syaiful Bahri., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

E.T. Ruseffendi., *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3; Modul 2*, Jakarta: Depdikbud, 1993.

Hamalik. Oemar., *Strategi Belajar mengajar*, Bandung: Mandar Maju, 1999.

Jani. T. Raka., *Strategi Belajar Mengajar; Suatu Tinjauan Pengantar*, Jakarta: P3G Depdikud, 1990.

Purnomosidi., et.all., *Matematika 2; untuk SD/MI Kelas 2*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Soekartani, et.al., *Meningkatkan Rancangan Intruksional*, Jakarta: PT Grafindo Persada Press, 1998.

Suharyono., *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003., *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2004.

Usman. Moh. Uzer dan Lilis Setiawati., *Upaya Optimalisasi Ingatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1993.

Wulandari. Septi Peni., *Jarimatika; Perkalian dan Pembagian*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2008.

Zaini. Hisyam., et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2007.

## **SIKLUS I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 2 / II (dua)</b>
<b>W a k t u</b>	<b>: 3 x 30 menit (1 kali pertemuan)</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Mei 2009</b>

### **A. Standar Kompetensi**

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

### **B. Kompetensi Dasar**

3.1 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai diharapkan siswa dapat:

1. Menemukan hasil perkalian melalui penjumlahan berulang.

2. Menemukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

#### **D. Indikator**

1. Menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

#### **E. Materi Pokok**

Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang

#### **F. Metode**

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan presentasi

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (15 menit)
  - Guru memberi salam
  - Presensi siswa
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
  - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
  - Guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
  - Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis bentuk perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
  - Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
2. Kegiatan Inti
  - Membagi siswa ke dalam tujuh kelompok.
  - Setiap anggota dalam kelompok diberi soal yang berbeda.
  - Anggota dari masing-masing kelompok yang telah menjawab soal yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi.

- Guru mengarahkan jalannya diskusi agar semua siswa dapat memahami materi yang dipelajari.
  - Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang soal yang telah mereka kuasai dan anggota kelompoknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
  - Setelah selesai, suasana kelas dikembalikan seperti semula.
  - Kemudian, guru menanyakan sekiranya ada soal-soal yang tidak atau belum terpecahkan dalam kelompok.
3. Kegiatan Akhir (25 menit)
- Melakukan tes kepada siswa
  - Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
  - Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan.
  - Guru menutup pelajaran

## **H. Sumber/Alat dan Bahan**

1. Sumber
  - a. Buku Matematika Kelas II Penerbit: Erlangga.
  - b. Buku LKS
  - c. Buku referensi lain yang sesuai.
2. Alat dan Bahan
  - a. Alat penghitung
  - b. Bahan Praktikum

## **I. Penilaian**

1. Prosedur tes : lisan dan tertulis
2. Jenis tes : isian

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!**

1.  $8 + 8 + 8 = 3 \times \dots = \dots$

2.  $6 + 6 + 6 + 6 = \dots \times 6 = \dots$
3.  $7 + 7 + 7 + 7 + 7 = \dots \times \dots = \dots$
4.  $9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = \dots \times \dots = \dots$
5.  $7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = \dots \times \dots = \dots$

**Kunci Jawaban:**

1.  $3 \times 8 = 24$
2.  $4 \times 6 = 24$
3.  $5 \times 7 = 35$
4.  $6 \times 9 = 54$
5.  $7 \times 7 = 49$

Banjarmasin, Mei 2009

Mengetahui:  
Kepala Madrasah,

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Arbain, S.Ag

Hj. Ainul Muniroh

**SIKLUS II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 2 / II (dua)</b>
<b>W a k t u</b>	<b>: 3 x 30 menit (1 kali pertemuan)</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Mei 2009</b>

**A. Standar Kompetensi**

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai diharapkan siswa dapat:

1. Menemukan hasil perkalian melalui penjumlahan berulang.

2. Menemukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

#### **D. Indikator**

3. Menentukan hasil perkalian yang hasilnya bilangan dua angka dengan penjumlahan berulang.

#### **E. Materi Pokok**

Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang

#### **F. Metode**

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan presentasi

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

2. Kegiatan Awal (15 menit)
  - Guru memberi salam
  - Presensi siswa
  - Pengumpulan PR
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
  - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
  - Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
  - Guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah proses belajar dengan strategi *Jigsaw* kepada peserta didik.
  - Peserta didik diberi beberapa pertanyaan secara lisan dan kemudian maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabnya di papan tulis.
  - Guru memberi penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dan memberi motivasi bagi siswa yang salah dalam menjawab.
  - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.
3. Kegiatan Inti (50 menit)
  - Membagi siswa ke dalam tujuh kelompok.
  - Setiap anggota dalam kelompok diberi soal yang berbeda.



- Anggota dari masing-masing kelompok yang telah menjawab soal yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi.
  - Guru mengarahkan jalannya diskusi agar semua siswa dapat memahami materi yang dipelajari.
  - Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang soal yang telah mereka kuasai dan anggota kelompoknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
  - Peserta didik diberi kesempatan mewakili kelompoknya untuk menyimpulkan hasil diskusi yang mereka laksanakan
4. Kegiatan Akhir (25 menit)
- Melakukan tes kepada siswa
  - Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
  - Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan.
  - Guru menutup pelajaran

#### **H. Sumber/Alat dan Bahan**

1. Sumber
  - a. Buku Matematika Kelas II Penerbit: Erlangga.
  - b. Buku LKS
  - c. Buku referensi lain yang sesuai.
4. Alat dan Bahan
  - b. Alat penghitung
  - b. Bahan Praktikum

#### **I. Penilaian**

1. Prosedur tes : lisan dan tertulis
2. Jenis tes : isian

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!**

1.  $2 \times 9 = \dots + \dots = \dots$
2.  $4 \times 6 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
3.  $5 \times 8 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
4.  $7 \times 6 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
5.  $9 \times 5 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

**Kunci Jawaban:**

1.  $9 + 9 = 18$
2.  $6 + 6 + 6 + 6 = 24$
3.  $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 40$
4.  $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 42$
5.  $5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 45$

Banjarmasin, Mei 2009

Mengetahui:  
Kepala Madrasah,

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Arbain, S.Ag

Hj. Ainul Muniroh

**SIKLUS I**

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Nama** : Hj. Ainul Muniroh  
**Jabatan** : Guru MI  
**Unit Kerja** : MI An Nuriyah 2 Banjarmasin  
**Kecamatan** : Banjarmasin Tengah  
**Guru Kelas** : 2 (dua)  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Materi Pokok** : Mengalikan bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**Petunjuk:** Berilah tanda ceklist (V) pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dilakukan.

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di		

	papan tulis.		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal.		
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok.		
9	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli.		
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi.		
12	Menguasai kelas.		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		
19	Menggunakan media.		
20	Menggunakan metode.		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.		
28	Memberikan penghargaan.		
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.		
30	Menutup pelajaran.		
	<b>Jumlah</b>		

Banjarmasin, Mei 2009  
Observer,

**Keterangan pengolahan nilai:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$$

**SIKLUS II  
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Nama** : Ainul Muniroh  
**Jabatan** : Guru MI  
**Unit Kerja** : MI An Nuriyah 2 Banjarmasin  
**Kecamatan** : Banjarmasin Tengah  
**Guru Kelas** : 2 (dua)  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Materi Pokok** : Mengalikan bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**Petunjuk:** Berilah tanda ceklist (V) pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dilakukan.

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.		

5	Apersepsi		
6	Motivasi		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal.		
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok.		
9	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
10	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli.		
11	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi.		
12	Menguasai kelas.		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		
19	Menggunakan media.		
20	Menggunakan metode.		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.		
28	Memberikan penghargaan.		
29	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.		
30	Menutup pelajaran.		
	<b>Jumlah</b>		

Banjarmasin, Mei 2009  
Observer,

**Keterangan pengolahan nilai:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$$

**SIKLUS I  
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang**

**Contoh:**      $2 + 2 + 2 = 3 \times 2 = 6$

$$4 + 4 + 4 = 3 \times 4 = 12$$

$$6 + 6 + 6 + 6 = 4 \times 6 = 24$$

**Tugas:**

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!**

1.      $8 + 8 + 8 = \dots \times \dots = \dots$

2.      $5 + 5 + 5 + 5 = \dots \times \dots = \dots$

3.      $7 + 7 + 7 + 7 = \dots \times \dots = \dots$

4.      $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots = \dots$

5.      $9 + 9 + 9 = \dots \times \dots =$



5.  $5 \times 6 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
6.  $4 \times 8 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
7.  $5 \times 5 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
8.  $6 \times 3 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
9.  $3 \times 10 = \dots + \dots + \dots = \dots$
10.  $4 \times 5 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

**SIKLUS I  
DAFTAR HASIL TES**

**Sekolah** : MI An Nuriyah 2  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kompetensi Dasar** : Mengalikan bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.  
**Kelas/Semester** : II/II (dua)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Zaini	
2	Anis Noviyanti	
3	Eva Franika	
4	Fahri	
5	Fatmawati	
6	Fatimah	
7	Haidir	



8	Husin	
9	Khairoh	
10	M. Maulana	
11	M. Hadi	
12	M. Qastalani	
13	M. Raihan	
14	M. Rifky	
15	M. Rif'an	
16	M. Taufik	
17	M. Zaini	
18	Mahmudi	
19	Maureza	
20	Mauliana	
21	Majakarena	
22	Norhayati Safitri	
23	Nor Hidayah	
24	Nor Laili Sofia	
25	Nor Syifa Maulida	
26	Nor Aini	
27	Nur Amalia Rahmah	
28	Putri Rahayu	
29	Rahmad Aldy Saputra	
30	Raudah	
31	Safriyadi	
32	Sarmila	
33	St. Kamariah	
34	St. Rohmah	
35	Zainuddin	
	<b>Jumlah</b>	

	<b>Rata-Rata</b>	
--	------------------	--

**Banjarmasin, Mei 2009**

**Mengetahui:**  
**Kepala Madrasah,**

**Peneliti/Guru Kelas,**

(.....)

(.....)

**SIKLUS II**  
**DAFTAR HASIL TES**

**Sekolah** : MI An Nuriyah 2  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kompetensi Dasar** : Mengalikan bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.  
**Kelas/Semester** : II/II (dua)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Zaini	
2	Anis Noviyanti	
3	Eva Franika	
4	Fahri	
5	Fatmawati	
6	Fatimah	
7	Haidir	

8	Husin	
9	Khairoh	
10	M. Maulana	
11	M. Hadi	
12	M. Qastalani	
13	M. Raihan	
14	M. Rifky	
15	M. Rif'an	
16	M. Taufik	
17	M. Zaini	
18	Mahmudi	
19	Maureza	
20	Mauliana	
21	Majakarena	
22	Norhayati Safitri	
23	Nor Hidayah	
24	Nor Laili Sofia	
25	Nor Syifa Maulida	
26	Nor Aini	
27	Nur Amalia Rahmah	
28	Putri Rahayu	
29	Rahmad Aldy Saputra	
30	Raudah	
31	Safriyadi	
32	Sarmila	
33	St. Kamariah	
34	St. Rohmah	
35	Zainuddin	
	<b>Jumlah</b>	

	<b>Rata-Rata</b>	
--	------------------	--

**Banjarmasin, Mei 2009**

**Mengetahui:**  
**Kepala Madrasah,**

**Peneliti/Guru Kelas,**

(.....)

(.....)

**SIKLUS I**  
**DAFTAR HASIL TES**

**Sekolah** : MI An Nuriyah 2  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kompetensi Dasar** : Mengalikan bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.  
**Kelas/Semester** : II/II (dua)

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Ahmad Zaini		
2	Anis Noviyanti		
3	Eva Franika		
4	Fahri		
5	Fatmawati		
6	Fatimah		
7	Haidir		
8	Husin		
9	Khairoh		
10	M. Maulana		

11	M. Hadi		
12	M. Qastalani		
13	M. Raihan		
14	M. Rifky		
15	M. Rif'an		
16	M. Taufik		
17	M. Zaini		
18	Mahmudi		
19	Maureza		
20	Mauliana		
21	Majakarena		
22	Norhayati Safitri		
23	Nor Hidayah		
24	Nor Laili Sofia		
25	Nor Syifa Maulida		
26	Nor Aini		
27	Nur Amalia Rahmah		
28	Putri Rahayu		
29	Rahmad Aldy Saputra		
30	Raudah		
31	Safriyadi		
32	Sarmila		
33	St. Kamariah		
34	St. Rohmah		
35	Zainuddin		
	<b>Jumlah</b>		
	<b>Rata-Rata</b>		

**Banjarmasin, Mei 2009**

**Mengetahui:**  
**Kepala Madrasah,**

**Peneliti/Guru Kelas,**

(.....)

(.....)

Alhamdulillah

selesai

### KUESIONER SISWA

**Nama** : .....

**Kelas** : II (dua)

**Sekolah** : MI An Nuriyah 2

**Petunjuk** :

Berilah tanda ceklist (V) pada pilihan yang kamu pilih dengan pilihan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Pembelajaran kelompok kerja dengan cara kelompok tim ahli dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya.				
2	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan.				
3	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli, pelajaran yang tidak aya pahami dapat saya tanyakan pada teman yag memahaminya.				
4	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim				

	ahli membuat kreativitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang.				
5	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi yang lain dalam mata pelajaran matematika.				
6	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.				
7	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan saya.				
8	Dalam pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi.				
9	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli memberikan kepada saya rasa percaya diri sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman.				
10	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara berlomba antar kelompok guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran.				

**PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN SISWA**

**Nama Sekolah** : MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin  
**Tahun Pelajaran** : 2008/2009  
**Kelas/Semester** : 2 / II (dua)

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?

.....  
.....

- .....  
.....  
.....
3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!

- .....  
.....  
.....  
.....
4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru? Jelaskan!

- .....  
.....  
.....  
.....
5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!

**PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT**

**Nama Sekolah : MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin**  
**Tahun Pelajaran : 2008/2009**  
**Kelas/Semester : 2 / II (dua)**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?

- .....  
.....  
.....  
.....
2. Bagian mana yang sudah baik?
- .....  
.....



- .....  
.....  
.....
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Apakah Anda yakin bahwa strategi belajar model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan? Berikan alasannya!  
.....  
.....  
.....  
.....
5. Apa saran untuk perbaikan PBM selanjutnya?  
.....  
.....  
.....  
.....

**Lampiran 1**

## **Lampiran 2**

### **Lampiran 3**

## **Lampiran 4**

## **Lampiran 5**

**Lampiran 6**

**DOKUMEN FOTO PADA SAAT PELAKSANAAN SIKLUS I**

**Lampiran 7**





## Lampiran 8

## **Lampiran 9**

## **Lampiran 10**

## **Lampiran 11**

**Lampiran 12**

**DOKUMEN FOTO PADA SAAT PELAKSANAAN SIKLUS II**

## **Lampiran 13**

## **Lampiran 14**

## **Lampiran 15**



## **Lampiran 16**

## **Lampiran 17**

**Lampiran 18**

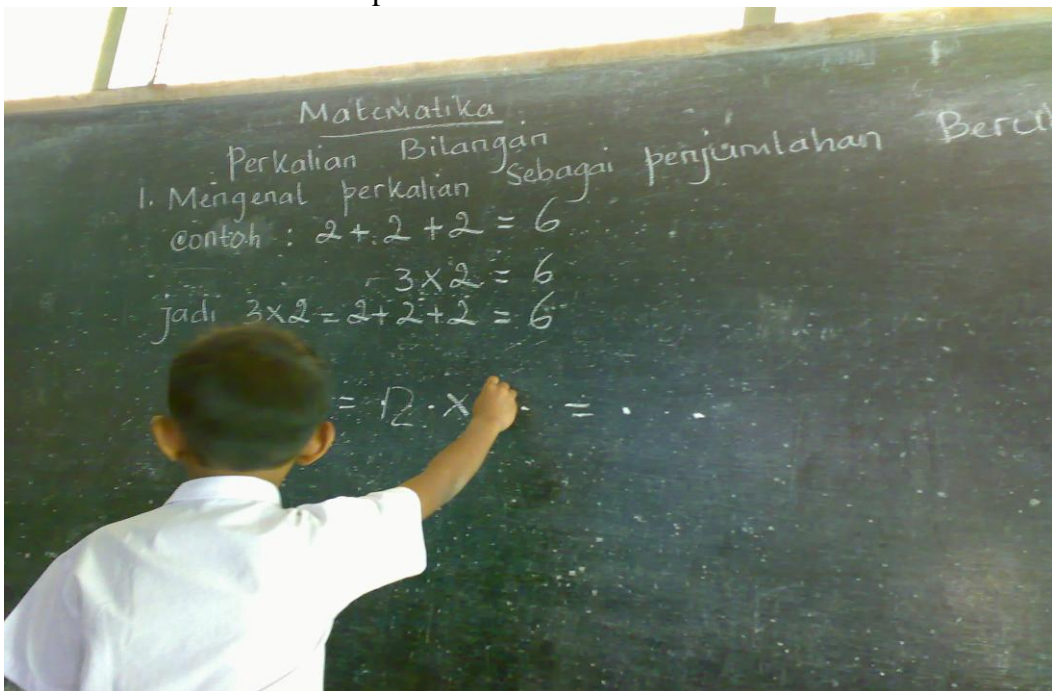
**DOKUMEN FOTO PADA SAAT PELAKSANAAN SIKLUS III**

## **Lampiran 19**



### Lampiran 15

Dokumentasi Foto pada Saat Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II



Salah seorang siswa mencoba menanggapi pertanyaan dari peneliti pada saat kegiatan awal pembelajaran.



Proses tanya jawab ketika peneliti melakukan apersepsi pada saat proses belajar-mengajar.



Peneliti sedang memberikan penjelasan tentang materi “Perkalian Bilangan Sebagai Penjumlahan Berulang.”



Siswa (i) sedang mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi “Perkalian Bilangan Sebagai Penjumlahan Berulang.”



Peneliti sedang memberikan pengarahan cara kerja kelompok sebelum mereka membentuk kelompok Tim Ahli.





Siswa (i) sedang mengerjakan LKS secara berkelompok berdasarkan kelompok Tim Ahli sebelum mereka ke kelompok asal.

**SUDAH REVISI 15-09-2009**